

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan psikologis bagi orang pensiun dan meninggalkan jabatan yang pernah diembannya menimbulkan berbagai macam reaksi. Seperti muncul kecemasan, tidak mampu meninggalkan kekuasaan yang pernah dimiliki, merasa sendiri, dan lain sebagai. Reaksi semacam ini biasa disebut dengan *post-power syndrome*.

Post-Power Syndrome dialami terutama orang yang sudah lanjut usia dan pensiun dari pekerjaannya. Hanya saja banyak orang yang berhasil melalui fase ini dengan cepat dan dapat menerima kenyataan dengan hati yang lapang. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, dimana seseorang tidak mampu menerima kenyataan yang ada, ditambah dengan tuntutan hidup yang terus mendesak, dan dirinya adalah satu-satunya penopang hidup keluarga, resiko terjadinya *post-power syndrome* semakin besar Elia (2003).

Seseorang yang memasuki masa pensiun akan membutuhkan waktu untuk mengubah orientasi kehidupannya dari suasana bekerja ke suasana waktu luang yang panjang. Masa pensiun, merupakan masa yang akan menimbulkan gejala psikologis mengingat ketika seseorang berusia 55 tahun ia harus memasuki masa pensiun. Hal ini menyebabkan timbulnya gejala psikologi, yaitu suatu perasaan

yang ditandai dengan emosi yang tidak stabil, mudah tersinggung dan marah, serta sering berada dalam keadaan gelisah dan cemas (Suyanto, 2016).

Keadaan ini direpresentasikan dengan menarik oleh Inaba Takuya melalui animasi pendek berjudul *Golden Times* (2014). *Golden times* mengisahkan tentang sebuah televisi yang diperkenalkan pada tahun 1964 dan kemudian dibuang di tempat pembuangan. Film ini berlatar tahun 1980-an. Sang televisi tua ini tidak bisa menerima dirinya ketika ia dibuang. Ia merasa masih bisa berfungsi. Di tempat pembuangan itu ia berusaha untuk keluar, dan menunjukkan jati dirinya. Menariknya film ini menunjukkan alur anti klimaks yang memberikan akhir cerita di luar ekspektasi. Pada akhirnya sang televisi tua tersebut berakhir sebagai kandang ayam di sebuah rumah yang dihuni oleh satu keluarga. Akhir cerita ini merepresentasikan cara menempatkan diri ketika sebuah masa kejayaan itu telah berakhir.

Film *Golden Time* (2014) juga telah dinominasikan untuk sejumlah festival film internasional seperti dua penghargaan Festival Film Kartun & Animasi Internasional Seoul "Audience Award" dan "Asian Light Award", dan telah mendapat pengakuan tinggi di luar negeri. Karena kesuksesannya maka saat ini sedang diproduksi buku cerita bergambar, dan akan diterbitkan tahun depan. Cerita dari film ini sangat menarik. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari cerita ini contohnya bagaimana kita harus bisa bangkit dari keterpurukan.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang representasi *post-power syndrome* dalam film animasi *Golden Time* (2014) karya Inaba Takuya. Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan semiotika milik Roland Barthes.

1.1 Identifikasi Masalah

Pada film animasi Golden Time (2014) ditemukan hal yang menarik seperti.

1. Inaba Takuya merepresentasikan orang yang pensiun atau kehilangan masa jayanya melalui tokoh sang televisi tua.
2. Bagaimana cara Inaba Takuya menggambarkan televisi tua adalah orang pensiunan ?
3. Pada film diperlihatkan secara jelas *post-power syndrome* yang terjadi tanpa ada pemaknaan lapisan kedua.
4. Judul film 'Golden Time' merupakan refleksi satire terhadap isi film itu sendiri.

1.2 Pembatasan Masalah

Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar masalah penelitian tidak menjadi terlalu luas dan berkembang terlalu jauh, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan terfokus. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis representasi *post-power syndrome* pada film animasi Golden time (2014) dilihat dari sudut pandang semiotika. Teori yang digunakan adalah teori denotasi dan konotasi Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi *post- power syndrome* pada film Golden Time 2014 karya Inaba Takuya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi visual yang menunjukkan *post-power syndrome* pada film *Golden Time* (2014) karya Inaba Takuya.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan tentang penelitian semiotika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi dan pemahaman kepada pembelajar mengenai semiotika.
 - b. Memberikan wawasan bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian di bidang yang sama.

